

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai pedoman dasar manusia dalam menjalani kehidupan agar penuh pertimbangan dan tidak sekenanya dengan memaksimalkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki dan berproses menjadi lebih baik, maka dari itu setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kemudian, menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sementara untuk memenuhi hak-hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sekolah perlu melakukan implementasi manajemen peserta didik dengan baik dimulai sejak peserta didik memasuki sekolah hingga lulus sebagai salah satu komponen manajemen pendidikan.

Manajemen peserta didik merupakan salah satu faktor penting demi kemajuan pendidikan dan untuk menghasilkan *output* yang

berkualitas, sehingga membutuhkan pemahaman dan pengkajian dalam penerapannya di lembaga pendidikan. Mutu pendidikan yang baik akan sangat bergantung dengan manajemen peserta didik yang baik, sehingga implementasi manajemen pembinaan peserta didik yang baik juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

Manajemen peserta didik merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan dan bersentuhan langsung dengan peserta didik, memiliki peran yang strategis dalam mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik merupakan sentral layanan dari manajemen sekolah. Semua kegiatan yang ada di sekolah, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung ataupun tak langsung, diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal. Manajemen peserta didik memiliki cakupan yang luas, yakni membantu proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib, dan teratur.¹

Educational administration is concerned with educational management, conduct, operation and management of whole educational operation from conceptual framework to line of action. Positions in this field include principal, assistant principal, dean, program director and curriculum coordinator. For anyone involved in educational administration, theories provide an explanation of how things work, guide research and inform practice. (Administrasi Pendidikan berkaitan dengan manajemen Pendidikan, pelaksanaan, pengoperasian dan pengelolaan seluruh operasi pendidikan dari kerangka konseptual hingga garis tindakan. Jabatan dalam bidang ini antara lain kepala sekolah, asisten kepala sekolah, dekan, direktur program, dan koordinator kurikulum. Bagi siapa pun yang terlibat dalam administrasi pendidikan, teori memberikan

¹ Imam Gunawan & Djum Djum Noor Benty, *MANAJEMEN PENDIDIKAN Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.128

penjelasan tentang cara kerja, memandu penelitian, dan menginformasikan praktik).²

SMP Negeri 6 Bogor bergerak di bidang pelayanan pendidikan formal tingkat menengah pertama bagi masyarakat kota Bogor sebagai wujud dari menyukseskan program wajib belajar. Menurut informasi yang diperoleh dari hasil *grand tour*, SMP Negeri 6 Bogor merupakan salah satu sekolah negeri unggulan di kota Bogor berakreditasi A, yang saat ini memiliki jumlah peserta didik sebanyak 860 orang dan terbagi ke dalam 27 rombongan belajar dengan presentase kelulusan dan melanjutkan pendidikan sebesar 100 persen.

SMP Negeri 6 Bogor memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, prestasi yang sering diraih adalah juara Karya Ilmiah Remaja (KIR), seringkali mengikuti Olimpiade Sains Nasional (OSN), menjadi juara dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tingkat nasional, dan yang paling unik adalah menjadi juara umum di Lomba Kreativitas Inovasi Urang Bogor (Kribo) yang sekarang berganti nama menjadi Bogor Innovation Award (BIA) berturut-turut sejak Kribo mulai diselenggarakan pada tahun 2019. Selain itu, SMP Negeri 6 Bogor juga merupakan Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional serta Sekolah Sehat tingkat Provinsi. Wakasek Kesiswaan dan Pembina OSIS juga melakukan pendekatan dan memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik. SMP Negeri 6 Bogor juga membentuk tim pembinaan bakat dan prestasi untuk siswa berprestasi, orangtua yang mau berkolaborasi dan bekerjasama dengan sekolah sangat membuka peluang sekolah menjadi lebih baik lagi. Tentu saja yang menjadi salah satu faktor keberhasilan SMP Negeri 6 Bogor yaitu bagaimana cara mereka melakukan implementasi pembinaan peserta didik dengan baik sehingga para peserta didik dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki dan meraih prestasi dengan optimal.

² Yusuph Kambuga, *Introduction to Educational Management and School Administration*, (Germany: LAP LAMBERT Academic Publishing, 2013), hlm. 11

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka ditemukan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu aktivitas atau pelaksanaan dengan aturan tertentu terhadap sebuah perencanaan yang sudah direncanakan dengan matang dan terperinci agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Malayu menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, sehingga ia akan membutuhkan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, dimana sekolah merupakan salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar peserta didik.⁴

Menurut Hardiyanto dalam buku Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter, Manajemen Peserta Didik adalah proses pengaturan kegiatan dari “hal-hal yang berhubungan dengan peserta

³ Eka Syafriyanto, Jurnal “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial”, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, November 2015), hlm. 68

⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2

didik" untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵ Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan Imron (2016:12) bahwa secara umum fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan potensi lain peserta didik.

Mengutip dari Rifa'i dalam buku Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran), Manajemen Peserta Didik juga berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik individu, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya.⁶

Maka, sebagai salah satu unsur terpenting dalam sistem pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah, peserta didik perlu dikelola dengan landasan yang kuat sehingga pengelolaan itu dapat efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan peserta didik dapat mencapai prestasi yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah perlu mengimplementasikan manajemen peserta didik dengan baik untuk menghasilkan mutu pendidikan yang baik dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan.

Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik, terdapat delapan indikator pelaksanaan kegiatan manajemen peserta didik, yaitu: analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, pengelompokan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, serta kelulusan dan alumni.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 6 Bogor, didapatkan gambaran bahwa pelaksanaan implementasi

⁵ Hardiyanto, *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Penerbit Al-Wasath, 2013), hlm. 5

⁶ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 7-8

⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 205.

manajemen peserta didik di SMP Negeri 6 Bogor dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari delapan indikator yang terlaksana dengan baik dan lembaga pendidikan tersebut harus mempertahankannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, para guru di SMP Negeri 6 Bogor memiliki berbagai kendala ketika mengembangkan prestasi dan membina peserta didik. Kendala yang dialami mulai dari lingkungan sekitar sekolah yang sering memengaruhi para peserta didik ke hal-hal buruk, hingga orangtua yang kurang suportif yang terkadang menyebabkan peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan yang diinginkan dikarenakan orangtuanya tidak mengizinkan mengikuti kegiatan tersebut sehingga hal tersebut menghambat proses pembinaan dan pengembangan peserta didik. SMP Negeri 6 Bogor juga merupakan sekolah yang cenderung menengah ke bawah sehingga saat pembelajaran jarak jauh, di setiap kelas ada peserta didik yang kurang terfasilitasi.

Dengan demikian, peneliti tertarik memilih tema manajemen pembinaan peserta didik. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembinaan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik, serta evaluasi dari pembinaan peserta didik. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 06 Kota Bogor, adapun judul penelitian ini adalah **“Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik di SMP Negeri 06 Kota Bogor”**.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian yaitu Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik di SMP Negeri 6 Bogor. Sedangkan subfokus dari penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pembinaan peserta didik di SMP Negeri 6 Bogor.
2. Pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Negeri 6 Bogor.
3. Evaluasi pembinaan manajemen peserta didik di SMP Negeri 6 Bogor.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan untuk peserta didik di SMP Negeri 6 Bogor?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Negeri 6 Bogor?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan peserta didik di SMP Negeri 6 Bogor?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana perencanaan pembinaan untuk peserta didik di SMP Negeri 6 Bogor.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Negeri 6 Bogor.
3. Mengetahui bagaimana evaluasi pembinaan peserta didik di SMP Negeri 6 Bogor.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan informasi dan wawasan lebih mengenai manajemen pembinaan peserta didik.
 - b. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen pembinaan peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi SMP Negeri 6 Kota Bogor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi, bahan masukan, bahan pertimbangan, dan bahan evaluasi untuk meningkatkan dan memaksimalkan implementasi manajemen pembinaan peserta didik di SMP Negeri 6 Bogor agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan terkait manajemen pembinaan peserta didik serta dapat bermanfaat menjadi bahan penelitian di masa mendatang.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengingat, khususnya bagi pihak sekolah, tentang pentingnya mengimplementasikan manajemen pembinaan peserta didik dengan benar demi tercapainya tujuan pendidikan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan memahami lebih luas lagi mengenai manajemen pembinaan peserta didik di sekolah dengan mengamatinya secara langsung.

